

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan menjelaskan tentang 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan, dan 4) manfaat. Berikut ini gambaran tentang masing-masing subbahasan tersebut.

1.1 Latar Belakang

Diare adalah pengeluaran feses yang tidak normal dan cair. Bisa juga didefinisikan sebagai buang air besar yang tidak normal dan berbentuk cair dengan frekuensi lebih banyak dari biasanya. Bayi dikatakan diare bila sudah lebih dari 3 kali buang air besar, sedangkan neonatus dikatakan diare bila sudah lebih dari 4 kali buang air besar (Dewi, 2010:91)

Diare merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak terutama balita dan dapat menimbulkan kematian bila tidak segera ditangani. Aditya Pradipta dkk, (2013) penyakit diare pada anak tampaknya makin sering dijumpai di berbagai negara tropis, khususnya di daerah perkotaan yang kotor dan padat. Sampai saat ini penyakit diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan utama dari masyarakat di Indonesia. masalah diare juga timbul karena kurang kebersihan terhadap makanan yang dimakan.

Menurut Hanum Marimbi (2010) Balita yaitu bayi dan anak yang berusia 5 tahun ke bawah. Diare menyebar dan menginfeksi anak melalui empat faktor, yaitu food(makanan), feces(tinja), fly (udara), dan finger(tangan). Oleh karena itu, untuk mencegah agar penyakit ini tidak menyebar dan menular, cara yang paling

praktis adalah memutuskan rantai penularan tersebut. Faktor kebersihan menjadi faktor yang penting untuk menghindari anak dari penyakit diare.

Penyebab utama terjadinya diare pada anak usia balita adalah kurangnya menjaga kebersihan, tidak mencuci tangan dengan sabun selain itu juga dapat disebabkan oleh infeksi virus, bakteri atau parasit. Dampak terjadinya diare pada anak usia balita dari segi penyakit dapat menimbulkan dehidrasi, tubuh anak menjadi lemah dan lesu. Anak usia 1-5 tahun pada umumnya belum paham akan kebersihan tubuhnya.

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan di Indonesia (SDKI) tahun 2012, di Pulau Jawa kasus diare pada anak balita di Provinsi Jawa Timur menduduki urutan kedua setelah Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Mojokerto tahun 2017, prevelansi diare anak usia balita di kota Mojokerto sebesar 3,02%. Angka prevelansi ini tidak jauh berbeda dengan angka prevelansi diare tahun sebelumnya 3,22%. Hal ini menandakan bahwa prevelansi diare masih tetap tinggi di Kota Mojokerto meskipun sudah dilakukan berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan diare.

Tingginya angka kejadian diare pada balita, tidak terlepas dari peran orang tua, salah satunya adalah peran ibu. Peran ibu adalah sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak - anak, pelindung keluarga dan juga sebagai pencari nafkah tambahan keluarga dan juga sebagai anggota masyarakat kelompok sosial. Peran dalam hal masalah kesehatan adalah bagaimana ibu dapat mencegah, menangani anak yang terkena penyakit diare. (Setiyadi, 2008)

Menurut Kepala Perwakilan UNICEF di Indonesia Gunilla Olsson, penurunan angka kematian terjadi dari 84 kematian per 1.000 kelahiran hidup menjadi 29 per 1.000 kelahiran hidup. Namun, Indonesia masih menghadapi tantangan, apalagi secara keseluruhan upaya pengurangan angka kematian ibu dan anak telah melambat, bahkan mencapai titik stagnasi selama 5-10 tahun terakhir. Angka kematian anak cukup tinggi di Indonesia disebabkan karena beberapa hal, antara lain buang air besar (BAB) tidak pada tempatnya. Di Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi di dunia (63 juta orang) dan sepertiga anak Indonesia tidak punya akses air bersih. Tidak adanya sanitasi dan kebersihan, serta air yang tercemar menyebabkan diare dan penyakit mematikan lainnya. Sementara itu, sepertiga dari jumlah kematian anak di bawah satu tahun disebabkan oleh diare.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kejadian diare adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai perilaku mencuci tangan menggunakan sabun. Perilaku mencuci tangan dengan sabun khususnya setelah berkontak dengan feses dapat menurunkan insiden diare hingga 42-47% , saat ini hanya sekitar 17% anak usia tersebut rentan terhadap penyakit seperti diare. Kebiasaan mencuci tangan harus dibiasakan sejak kecil. Orang tua terutama pengasuh atau ibu merupakan agent perubahan yang memberikan edukasi baik untuk diri sendiri dan lingkungannya sekaligus mengajarkan pola hidup bersih dan sehat pada balita. (Depkes RI, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang “Gambaran kemampuan ibu dalam pencegahan diare pada usia balita di wilayah kerja puskesmas Modopuro Kabupaten Mojokerto” agar peneliti dapat

berperan dalam mempertahankan pembelajaran tentang kemampuan ibu dalam pencegahan diare.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah adalah sebagai berikut, yaitu “ Bagaimanakah gambaran kemampuan ibu dalam pencegahan terjadinya diare pada anak usia balita sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Modopuro Kabupaten Mojokerto ? ”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengukur tingkat kemampuan ibu dalam pencegahan diare pada usia balita di wilayah kerja Puskesmas Modopuro Kabupaten Mojokerto sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kemampuan ibu sebelum pendidikan kesehatan tentang pencegahan diare yang meliputi penggunaan air bersih, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, memberikan konsumsi sayur dan buah pada balita, dan memelihara lingkungan rumah dengan bersih, menyediakan jamban sehat untuk balita.
- b. Mengidentifikasi kemampuan ibu sesudah pendidikan kesehatan tentang pencegahan diare yang meliputi penggunaan air bersih, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, memberikan konsumsi sayur dan buah

pada balita, dan memelihara lingkungan rumah dengan bersih, menyediakan jamban sehat untuk balita.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang kemampuan ibu dalam pencegahan diare pada usia balita di wilayah kerja Puskesmas Modopuro Kabupaten Mojokerto

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan bacaan dan acuan belajar serta institusi pendidikan serta memberikan materi terkait kemampuan ibu dalam pencegahan diare pada usia balita di wilayah kerja Puskesmas Modopuro Kabupaten Mojokerto.